

## **PARADIGMA PENDIDIKAN DALAM ISLAM**

### **(Studi Surat *Al-Alaq* Ayat 1 Sampai 5)**

**Ifa Fathonah**

**Institut Ilmu Al - Qur'an Jakarta**

[ifafathonah4@gmail.com](mailto:ifafathonah4@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan teologis dan filosofis yang mendalam, salah satunya dapat ditemukan dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5. Ayat-ayat ini, yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, memberikan panduan penting tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan paradigma pendidikan Islam dengan menelaah makna dan implikasi dari Surat Al-Alaq ayat 1-5. Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep membaca, penciptaan manusia, dan pengajaran melalui pena sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat tersebut membentuk fondasi pendidikan yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Hasil analisis menunjukkan bahwa paradigma pendidikan dalam Islam tidak sekadar menekankan pada pengembangan intelektual semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berbasis pada kesadaran akan keberadaan Allah SWT dan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi. Dengan begitu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pendidikan dalam Islam harus dirancang untuk menciptakan individu yang seimbang secara intelektual dan moral, yang mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim.

**Kata Kunci:** Paradigma Pendidikan Islam, Surat *Al – Alaq*, Karakter Spiritualitas

#### **ABSTRACT**

Education in Islam has a deep theological and philosophical foundation, one of which can be found in Surah Al-Alaq verses 1-5. These verses, which were

the first revelations revealed to the Prophet Muhammad (PBUH), provide an important guide to the basic principles of education in Islam. This research aims to describe the paradigm of Islamic education by examining the meaning and implications of Surah Al-Alaq verses 1-5. This study examines how the concepts of reading, human creation, and teaching through the pen as mentioned in these verses form the foundation of education that integrates intellectual, moral, and spiritual aspects. The results of the analysis show that the educational paradigm in Islam does not only emphasize intellectual development, but also emphasizes the importance of character formation based on awareness of the existence of Allah SWT and human responsibility as leaders on earth. In doing so, this research contributes to understanding how education in Islam should be designed to create intellectually and morally balanced individuals, who are able to face the challenges of modern times without losing their Muslim identity.

**Keywords: Islamic Education Paradigm, Surat *Al-Alaq*, Spirituality Character**

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki posisi yang sangat signifikan dan dipandang sebagai salah satu kewajiban utama bagi setiap individu. Islam memandang pendidikan bukan hanya sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas manusia<sup>1</sup>. Di dalam Al-Qur'an, terdapat sejumlah ayat yang mengisyaratkan pentingnya mencari ilmu dan mendidik diri, di antaranya adalah Surat Al-Alaq ayat 1-5. Ayat-ayat ini, yang dikenal sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menegaskan bahwa aktivitas membaca (*iqra'*) merupakan langkah awal menuju ilmu pengetahuan dan pengertian yang lebih mendalam tentang kehidupan dan penciptaan.

Pentingnya pendidikan dalam Islam juga ditegaskan melalui konsep tauhid, di mana pendidikan dilihat sebagai jalan untuk mengenal Allah SWT

---

<sup>1</sup> Dede Setiawan et al., "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 52–63.

lebih dekat dan memahami peran manusia sebagai khalifah di bumi<sup>2</sup>. Relevansi Surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam konteks pendidikan dapat terlihat dari beberapa aspek. Pertama, ayat ini menekankan bahwa pendidikan harus dimulai dengan pengenalan terhadap penciptaan, yang mengajak manusia untuk berpikir kritis dan reflektif. Kedua, Allah SWT sebagai Pengajar (Al-Mu'allim) yang mengajarkan manusia melalui perantaraan pena (alat tulis), menunjukkan bahwa metode pendidikan harus berbasis pada pengetahuan yang dicatat dan diteruskan dari generasi ke generasi. Ketiga, penekanan pada konsep "membaca" dalam ayat pertama mengimplikasikan bahwa pendidikan tidak boleh terbatas pada aspek teoritis semata, tetapi harus mencakup praktik yang nyata dan terus berkembang<sup>3</sup>.

Dengan demikian, Surat Al-Alaq ayat 1-5 tidak hanya relevan sebagai landasan teologis dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberikan paradigma holistik yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan. Hal ini menjadikannya sebagai pijakan yang kuat dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 dipilih sebagai dasar untuk membahas paradigma pendidikan dalam Islam karena ayat-ayat ini mengandung prinsip-prinsip fundamental yang mendasari konsep pendidikan dalam tradisi Islam.

Pertama, ayat-ayat ini adalah wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan bahwa pendidikan adalah titik awal dari misi kenabian dan penyampaian wahyu. Penekanan pada kata "Iqra"

---

<sup>2</sup> Sri Astuti A Samad, "Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 97–108.

<sup>3</sup> Syaiful Askhari, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran" (IAIN Curup, 2019): 89-92.

(bacalah) dalam ayat pertama menunjukkan urgensi pendidikan sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia.

Kedua, ayat-ayat tersebut memperkenalkan Allah SWT sebagai sumber pengetahuan yang mutlak, menekankan pentingnya menghubungkan pencarian ilmu dengan pemahaman tentang penciptaan dan keesaan Tuhan. Ini membangun paradigma pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual, menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk mengenal Tuhan dan memahami tujuan hidup.

Ketiga, Surat Al-Alaq ayat 1-5 memberikan gambaran bahwa pendidikan dalam Islam harus didasarkan pada metode yang sistematis dan terstruktur, yaitu melalui tulisan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Konsep pena sebagai alat ajar mencerminkan pentingnya dokumentasi dan transmisi ilmu dari generasi ke generasi. Dengan demikian, memilih Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai dasar kajian memungkinkan peneliti untuk mengkaji prinsip-prinsip pendidikan Islam secara komprehensif dan mendalam, mengaitkan ajaran-ajaran ini dengan praktik pendidikan yang relevan di era modern. Ayat-ayat ini tidak hanya memberikan panduan teologis tetapi juga praktis dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan, menjelaskan juga memahami paradigma pendidikan dalam Islam dengan mengkaji Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai landasan utama. Surat Al-Alaq ayat 1-5, sebagai wahyu pertama yang diturunkan, memberikan panduan yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis makna serta implikasi dari ayat-ayat ini, Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan

pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan harus dipahami dan diterapkan dalam kerangka ajaran Islam.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya membaca, menulis, dan memahami penciptaan sebagai fondasi pendidikan. Selain itu, tujuan ini meliputi analisis tentang bagaimana prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam Surat Al-Alaq dapat diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan modern, dengan memperhatikan relevansi dan aplikasinya dalam konteks zaman kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teologis dan filosofis tentang pendidikan dalam Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan saat ini.

## METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan. Menurut Mestika Zed dalam bukunya *Metode Penelitian Sastra*, studi sastra adalah serangkaian tindakan yang meliputi membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah literatur atau sumber yang berkaitan dengan pembahasan karena penelitian ini merupakan penelitian lembaga perpustakaan<sup>4</sup>.

Penelitian literatur melakukan lebih dari sekadar memenuhi fungsinya; Mencari perpustakaan serta memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian. Secara ketat, pencarian perpustakaan membatasi kegiatannya pada bahan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur atau tinjauan literatur.

---

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008): 16-19.

Tujuan dari penelitian literatur ini adalah untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sumber perpustakaan. Penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang berarti meneliti masalah secara menyeluruh dengan menggunakan analisis dan memberikan deskripsi rinci tentang masalah tersebut.

## PEMBAHASAN

Pendidikan dalam Islam didefinisikan sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan intelektual, spiritual, dan moral individu, dengan tujuan akhir membentuk insan yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran akan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Pendidikan bukan saja berkisar pada akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak yang menjadi dasar pokok dalam kehidupan seorang Muslim. Pokok-pokok dasar pendidikan dalam Islam meliputi pengajaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang berfungsi sebagai panduan utama dalam membentuk karakter dan pemikiran<sup>5</sup>.

Pendidikan dalam Islam juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan riwayat hadis Nabi Muhammad SAW<sup>6</sup>. Selain itu, pendidikan dalam Islam bersifat inklusif, menekankan pentingnya pendidikan untuk semua, tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang, demi membangun masyarakat yang adil dan berpengetahuan.

---

<sup>5</sup> Agus Nur Qowim, "Metode pendidikan islam perspektif al-qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58.

<sup>6</sup> Arrumaisha Fasya Nuriy et al., "Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam dan Dampaknya pada Karakter Pembentukan Individu," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 87–101.

Paradigma pendidikan adalah kerangka konseptual yang membimbing proses pendidikan, mencakup tujuan, nilai, dan metodologi yang mendasari seluruh kegiatan belajar mengajar. Dalam pendidikan Islam, paradigma ini berakar kuat pada prinsip tauhid, di mana pendidikan bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan keesaan Allah dan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi.

Paradigma pendidikan Islam menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi, yang berarti bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas dalam aspek intelektual, begitu juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara moral. Penerapan paradigma ini dalam konteks pendidikan Islam terlihat dalam berbagai aspek, termasuk pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan akademis dengan pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam prakteknya, paradigma ini diwujudkan melalui metode pengajaran yang mendorong dialog, perenungan, dan aplikasi praktis dari ilmu yang dipelajari, serta menekankan adab dan etika dalam interaksi antara guru dan murid<sup>7</sup>.

#### A. Analisis Surat Al – Alaq Ayat 1 - 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

<sup>7</sup> Syahwan Tumanggor, Hasan Bakti, dan Mohammad Al Farabi, "Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024): 67-72.

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena)
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat pertama dari Surat Al-Alaq, yaitu "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan), menegaskan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai fondasi utama pendidikan dalam Islam. Perintah "Iqra'" bukan sekadar instruksi untuk membaca teks, tetapi merupakan ajakan mendalam untuk memulai proses pencarian pengetahuan yang berlandaskan pada kesadaran akan penciptaan dan keesaan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menggarisbawahi bahwa membaca adalah pintu gerbang menuju pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang terdidik juga berpengetahuan<sup>8</sup>.

Bacaan yang dimaksud dalam ayat ini mencakup tidak hanya teks-teks agama, tetapi juga pengetahuan umum yang dapat memperkaya pemahaman tentang dunia dan keberadaan manusia di dalamnya. Dengan menyebut nama Allah dalam proses membaca, ayat ini menekankan bahwa pencarian ilmu harus selalu dikaitkan dengan kesadaran akan Tuhan dan tujuan akhir kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam harus dimulai dengan dasar spiritual yang kuat, di mana ilmu yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan duniawi, namun juga sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami hakikat kehidupan. Dengan demikian, "Iqra'"

---

<sup>8</sup> Aan Rukmana, *BERISLAM SECARA KAFFAH*, vol. 1 (Jejak Pustaka, n.d.): 32-35.

menandai dimulainya perjalanan intelektual yang harus didorong oleh motivasi spiritual, menjadikannya sebagai fondasi utama dalam pendidikan yang bukan saja berbasis pada akumulasi pengetahuan begitu juga pada pengembangan karakter dan iman.

Ayat kedua dari Surat Al-Alaq, yaitu "Khalāqa al-insāna min ‘alaq" (Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah), memberikan refleksi mendalam tentang penciptaan manusia dan kaitannya dengan proses pembelajaran dan pengetahuan. Pernyataan ini mengingatkan umat Islam mengenai asal-usul keberadaan manusia yang sederhana, yaitu dari 'alaq (segumpal darah), sebagai manifestasi kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan kehidupan. Konsep ini mengajarkan bahwa meskipun manusia berasal dari materi yang sederhana dan tidak bernilai, Allah memberikan potensi yang luar biasa untuk berkembang dan mencapai pengetahuan yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menekankan bahwa pemahaman tentang penciptaan manusia dari bahan yang sangat dasar harus mendorong kesadaran akan potensi signifikan yang terdapat dalam diri setiap individu. Proses pendidikan seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi tersebut secara optimal, sejalan dengan kehendak Allah. Refleksi ini juga menegaskan bahwa proses belajar dan pencarian ilmu merupakan bentuk manifestasi dari pengembangan potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

Oleh karena itu, pemahaman tentang asal-usul manusia seharusnya mendorong sikap rendah hati dan bersyukur, sambil tetap berupaya keras untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas diri. Ayat ini menggarisbawahi bahwa pendidikan bukan saja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik tetapi juga untuk menyadari dan

memanfaatkan potensi yang diberikan Allah dalam konteks yang lebih luas, yakni sebagai makhluk yang diberi tanggung jawab dan amanah.

Ayat ketiga dan keempat dari Surat Al-Alaq, yaitu "Iqra' wa rabbuka al-akram" (Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah) dan "Alladzi 'allama bil-qalam" (Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena)), menegaskan peran Allah sebagai sumber utama pengetahuan dan pengajar yang agung. Dalam ayat ini, Allah diperkenalkan sebagai "al-akram" (Yang Maha Pemurah), yang menunjukkan bahwa pengajaran-Nya melampaui batas-batas kemampuan manusia dan penuh dengan rahmat serta karunia. Penekanan pada "kalam" atau pena sebagai alat pengajaran menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui tulisan dan dokumentasi adalah bentuk nyata dari karunia Allah yang harus dihargai dan dimanfaatkan.

Konsep ini menyoroti bahwa semua pengetahuan yang diperoleh manusia tidak lepas dari pengajaran dan kehendak Allah, menjadikannya sebagai sumber utama dan otoritas dalam setiap aspek ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan bahwa proses belajar tidak hanya melibatkan transfer informasi dari guru kepada murid, tetapi juga merupakan penghubung dengan pengetahuan Ilahi yang lebih tinggi. Mengakui Allah sebagai Pengajar mengarahkan kita untuk menghargai ilmu pengetahuan sebagai amanah dan tanggung jawab, yang harus dicari dan diterapkan dengan penuh kesadaran akan asal-usul dan tujuan akhir ilmu tersebut. Pendidikan yang sejati dalam Islam adalah pendidikan yang tidak hanya mengandalkan metode dan teknik manusiawi, tetapi juga yang mendasari setiap pengetahuan pada pemahaman tentang kebenaran dan kebijaksanaan yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, peran Allah sebagai Pengajar menegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai media adalah bentuk pengajaran-Nya yang harus diterima

dengan rasa syukur dan digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan ajaran-Nya.

Ayat kelima dari Surat Al-Alaq, "Allama al-insāna mā lam ya'lam" (Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya), menyoroti signifikansi pena dan tulisan sebagai alat utama dalam penyebaran ilmu dan pendidikan. Dalam konteks ayat ini, "pena" atau "qalam" menjadi simbol kekuatan dokumentasi dan transmisi pengetahuan. Pena sebagai alat untuk menulis dan merekam informasi menunjukkan bahwa pengetahuan bukan hanya dihasilkan dari pengalaman langsung atau lisan, tetapi juga dari proses pencatatan dan pengarsipan yang memungkinkan ilmu untuk dipertahankan, disebarluaskan, dan diakses oleh generasi berikutnya.

Pentingnya pena dalam pendidikan Islam terletak pada perannya sebagai media yang memungkinkan pengetahuan ditransfer secara sistematis dan berkelanjutan. Pena dan tulisan memberikan struktur dan permanensi pada ilmu, yang memungkinkan pemahaman dan pembelajaran yang lebih mendalam dan terperinci dibandingkan dengan metode pengajaran yang hanya mengandalkan komunikasi lisan. Dengan adanya pena, pengetahuan dapat diabadikan dan dikaji ulang, menjadikannya sebagai sumber referensi yang penting untuk penelitian dan pengembangan ilmu lebih lanjut.

Signifikansi ayat ini juga mencerminkan bagaimana pendidikan dalam Islam harus melibatkan tidak hanya pengajaran lisan, tetapi juga dokumentasi dan tulisan sebagai bagian integral dari proses belajar. Pena dan tulisan, dalam hal ini, bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menyebarluaskan ajaran-ajaran Allah yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif dalam Islam adalah yang memanfaatkan pena dan tulisan untuk mengabadikan pengetahuan, serta memastikan bahwa ilmu yang diperoleh dapat diakses dan

diteruskan ke generasi mendatang dengan cara yang terstruktur dan bermanfaat.

## **B. Implikasi Paradigma Pendidikan dalam Islam**

### **1. Pendidikan sebagai Kewajiban**

Dalam paradigma pendidikan Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban baik pada tingkat individu maupun kolektif. Kewajiban ini didasarkan pada berbagai ajaran dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan bahwa mencari ilmu adalah perintah langsung dari Allah SWT. Sebagai contoh, perintah "Iqra'" (Bacalah) yang terdapat dalam Surat Al-Alaq menunjukkan bahwa pencarian pengetahuan adalah aspek fundamental dari iman dan ibadah. Pendidikan dalam Islam tidak hanya diartikan sebagai kegiatan akademis, tetapi sebagai tanggung jawab spiritual dan sosial yang mendalam<sup>9</sup>.

Secara individu, setiap Muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari pengembangan diri dan pemahaman agama. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" menegaskan bahwa pendidikan adalah bagian dari kewajiban religius yang harus dijalankan sepanjang hayat. Individu harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi, Sebagai alat untuk instropeksi diri. dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Secara kolektif, masyarakat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyediakan akses pendidikan yang luas dan berkualitas bagi semua anggotanya. Kewajiban ini mencakup penyediaan fasilitas pendidikan,

---

<sup>9</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif* (Amzah, 2022): 24-26.

pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan untuk belajar. Konsep pendidikan kolektif ini bukan saja menguatkan struktur sosial, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai dan pengetahuan Islam dapat diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, paradigma pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan adalah kewajiban yang melibatkan seluruh komunitas, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

## 2. Pendidikan Holistik

Konsep pendidikan holistik dalam Islam, sebagaimana diuraikan melalui Surat Al-Alaq, mencakup pengembangan yang menyeluruh terhadap aspek spiritual, intelektual, dan moral individu. Surat Al-Alaq memberikan dasar bagi pendidikan yang bukan saja berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan etika. Perintah pertama dalam ayat tersebut, "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan), menggarisbawahi bahwa pendidikan harus dimulai dengan kesadaran spiritual, yaitu pengakuan akan Tuhan sebagai sumber pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa proses belajar harus terhubung dengan pemahaman dan penghormatan terhadap kekuatan ilahi yang memberikan pengetahuan<sup>10</sup>.

Selain itu, ayat kedua, "Khalaqa al-insāna min 'alaq" (Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah), mengingatkan kita tentang asal-usul manusia yang sederhana, yang harus mendorong sikap rendah hati dan refleksi dalam proses belajar. Sementara itu, ayat ketiga dan keempat, yang

---

<sup>10</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam anak usia dini: pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini* (Sanabil, 2020): 62-68.

mengidentifikasi Allah sebagai Pengajar melalui pena, menunjukkan pentingnya ilmu yang dituliskan dan terdokumentasi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pengembangan intelektual melalui pengetahuan yang terdokumentasi, serta pemahaman tentang hakikat penciptaan dan tanggung jawab spiritual.

Pendidikan holistik dalam konteks ini berarti mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan moral dan spiritual. Hal ini tidak hanya mencakup pengajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, paradigma pendidikan holistik yang diilustrasikan dalam Surat Al-Alaq menekankan bahwa pendidikan yang efektif adalah yang mampu menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual, penguatan karakter moral, dan peningkatan spiritual, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga baik secara moral dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

### 3. Penerapan dalam Pendidikan Modern

Nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 memberikan panduan berharga untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern, dengan menekankan pentingnya integrasi antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Ayat pertama, "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan), mengajarkan bahwa proses belajar harus dimulai dengan kesadaran akan nilai-nilai spiritual dan etika<sup>11</sup>. Dalam konteks pendidikan kontemporer, hal ini dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam kurikulum

---

<sup>11</sup> Syamsul Hidayat dan S H I Muthoifin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam QS Al-Alaq Ayat 1-5 (Kajian Tafsir Tarbawi Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Misbah)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023): 31-37.

akademik. Pendidikan yang tidak sekadar fokus pada hasil akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesadaran spiritual akan lebih menyeluruh dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Ayat kedua, "Khalaqa al-insāna min 'alaq" (Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah), mengingatkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang besar meskipun berasal dari materi yang sederhana. Dalam pendidikan modern, ini dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat pribadi dan dapat disesuaikan, yang menghargai keragaman kemampuan dan bakat siswa.

Ayat ketiga dan keempat, yang menegaskan peran Allah sebagai Pengajar melalui pena, menyoroti pentingnya dokumentasi dan transmisi pengetahuan. Dalam konteks pendidikan modern, ini berarti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, dengan memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat diakses secara luas dan dipertahankan dalam format yang mudah digunakan dan diperbarui.

Dengan menerapkan nilai-nilai dari Surat Al-Alaq dalam sistem pendidikan modern, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan seimbang, menggabungkan perkembangan intelektual dengan pembentukan karakter dan kesadaran spiritual. Ini akan menghasilkan individu yang bukan saja kompeten secara akademik, begitu juga memiliki integritas moral dan spiritual, siap untuk menghadapi tantangan global dengan perspektif yang holistik dan beretika.

Implementasi paradigma pendidikan berdasarkan Surat Al-Alaq ayat 1-5 di lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah dan pesantren, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral

dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Surat Al-Alaq menggarisbawahi bahwa pendidikan harus dimulai dengan kesadaran spiritual, sebagaimana diungkapkan dalam ayat pertama, "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat menerapkan pendekatan yang mengintegrasikan niat ibadah dalam setiap aspek pembelajaran, menjadikan setiap aktivitas belajar sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penerapan prinsip "Khalaqa al-insāna min 'alaq" (Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah) mengajarkan pentingnya pengembangan potensi individu yang unik. Sekolah dan pesantren dapat mengadaptasi pendekatan personal dalam pembelajaran yang mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa secara individual. Program pengembangan karakter yang mencakup pelajaran akhlak dan etika Islam juga penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tangguh.

Selain itu, ayat ketiga dan keempat yang menekankan "kalam" (pena) sebagai alat pengajaran, menunjukkan bahwa dokumentasi dan transmisi pengetahuan adalah esensial. Dalam konteks modern, ini berarti memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas akses ke pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran. Implementasi platform e-learning dan arsip digital di lembaga pendidikan Islam akan mempermudah penyebaran ilmu dan memastikan bahwa pengetahuan dapat diakses secara luas.

Terakhir, penerapan paradigma pendidikan ini dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengabdian masyarakat dan pengembangan sosial. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam dan mendidik siswa untuk memahami tanggung jawab sosial mereka. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari,

lembaga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan Surat Al-Alaq ayat 1-5 di era teknologi dan modernisasi menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum yang semakin terfokus pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis. Dalam lingkungan pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan kebutuhan pasar kerja global, ada risiko bahwa aspek-aspek spiritual dan moral bisa terabaikan. Teknologi yang canggih, seperti media digital dan e-learning, seringkali dipandang lebih sebagai alat untuk efisiensi akademik ketimbang sebagai sarana untuk mengembangkan dimensi karakter dan spiritual yang integral dalam pendidikan Islam.

Selain itu, modernisasi membawa tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara inovasi dan tradisi. Dengan munculnya metode pembelajaran baru dan teknologi canggih, lembaga pendidikan Islam harus menavigasi bagaimana mengintegrasikan teknologi ini tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang mengedepankan pengembangan karakter dan akhlak. Terlebih lagi, akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat menciptakan kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan, di mana lembaga dengan sumber daya terbatas mungkin kesulitan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Namun, era teknologi juga membuka peluang untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara yang lebih efektif dan inovatif. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pendidikan, memungkinkan pengetahuan Islam diakses secara lebih luas dan mendalam melalui platform

digital dan sumber daya online. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik, dan interaktif, serta menyediakan materi pendidikan yang dapat diakses oleh siswa di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil.

Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran yang dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap siswa sesuai dengan prinsip "Khalaqa al-insāna min 'alaq" (Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah). Melalui data dan analitik, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa sambil tetap menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting.

Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tuntutan teknologi dan modernisasi, peluang untuk inovasi dan pengembangan dalam pendidikan juga sangat besar. Kunci keberhasilan terletak pada kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana, menjaga keseimbangan antara inovasi dan tradisi, serta memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral tetap menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

## KESIMPULAN

Analisis Surat Al-Alaq ayat 1-5 menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam mencakup aspek yang mendalam dan holistik dari pendidikan<sup>12</sup>. Ayat pertama menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu dengan kesadaran akan Tuhan sebagai sumber pengetahuan, mendasari

---

<sup>12</sup> Ahmad Farihin, "BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL," *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital* 17 (2023): 21-24.

pendidikan dengan niat ibadah. Ayat kedua menggambarkan asal-usul manusia dan mengajarkan bahwa setiap orang memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan. Ayat ketiga dan keempat menekankan peran Allah sebagai Pengajar utama melalui pena, menunjukkan bahwa pengetahuan yang tertulis dan terdokumentasi memiliki nilai yang besar. Ayat kelima menggarisbawahi pentingnya pena dalam penyebaran dan dokumentasi ilmu. Secara keseluruhan, Surat Al-Alaq memberikan Dasar bagi pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan spiritual.

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai dari Surat Al-Alaq dalam kurikulum dan praktik pendidikan, disarankan agar pendidik dan lembaga pendidikan mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

1. Integrasi Spiritual dalam Kurikulum:

Mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dalam setiap mata pelajaran, mengingatkan siswa bahwa pencarian pengetahuan adalah bagian dari ibadah. Ini dapat dilakukan dengan menyertakan refleksi spiritual dan diskusi etika dalam pelajaran, serta memastikan bahwa setiap aktivitas belajar dimulai dengan doa atau niat yang baik.

2. Pendekatan Personal dalam Pembelajaran

Menerapkan pendekatan yang personal dan adaptif dalam pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik siswa. Kurikulum harus dirancang untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sambil mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika.

3. Pemanfaatan Teknologi secara Bijaksana

Memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses ke pengetahuan dan mendukung pembelajaran, sambil menjaga keseimbangan dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk penggunaan platform e-learning, arsip digital, dan alat teknologi lainnya untuk memperkaya proses pembelajaran dan dokumentasi ilmu.

#### 4. Pengembangan Karakter dan Moral

Mengintegrasikan program pengembangan karakter yang mencakup pelajaran akhlak dan etika Islam dalam kurikulum. Aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada pengabdian masyarakat dan tanggung jawab sosial juga harus didorong untuk membentuk siswa yang berintegritas dan peduli terhadap masyarakat.

#### 5. Pelatihan untuk Pendidik

Memberikan pelatihan kepada pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengajaran serta penggunaan teknologi secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Semoga saja, dengan mengikuti saran tersebut, institusi pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang holistik dan seimbang, yang mengintegrasikan pengembangan intelektual, karakter, dan spiritual siswa, selaras dengan ajaran Surat Al-Alaq dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Askhari, Syaiful. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran." IAIN Curup, 2019.
- Farihin, Ahmad. "BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL."

*Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital* 17 (2023).

Hidayat, Syamsul, dan S H I Muthoifin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam QS Al-Alaq Ayat 1-5 (Kajian Tafsir Tarbawi Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Misbah).” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah, 2022.

Nuriy, Arrumaisha Fasya, Deshi Karunia Hajarwati, Desra Reifka Rhaudia, Elisya Laesya Tasya, Erna Widyastuti, dan Rizki Amrillah. “Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam dan Dampaknya pada Karakter Pembentukan Individu.” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 87–101.

Qowim, Agus Nur. “Metode pendidikan islam perspektif al-qur’an.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58.

Rukmana, Aan. *BERISLAM SECARA KAFFAH*. Vol. 1. Jejak Pustaka, n.d.

Samad, Sri Astuti A. “Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 97–108.

Setiawan, Dede, M Alwi Af, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, dan Yurna Yurna. “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 52–63.

Tumanggor, Syahwan, Hasan Bakti, dan Mohammad Al Farabi. “Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024).

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam anak usia dini: pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Sanabil, 2020.

Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.